

Penggunaan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar di Kelas IVSD Negeri 3 Langsa

Adinda Asti Khairiza¹, Sukirno², Alpidsyah Putra³, Asnawi⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Samudra

ARTICEL INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model</i> Kata kunci: <i>Hasil Belajar, Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)</i>	This study aims to determine whether there is an increase in student learning outcomes through the use of Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning models on the sub-theme "The Beauty of the Diversity of My Country" in class IV. The research method used was Pre-Experimental design with one grub pretest-posttes design. The sample of this study amounted to 29 students determined by cluster random sampling technique. The results of this study indicate an increase in learning outcomes after using the Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model with the difference between pretest and posttes in the knowledge domain of 55.24 and the N-Gain increase value of 0.8096552 with the title "High". The attainment of the attitude domain was 16.7586 with the title "Very Positive" and the acquisition of skill scores was 3.66 with the title "Very Good". Based on calculations with a significance level of 0.05 obtained $t_{count} \geq t_{table}$ or $38.282 \geq 1.701$.
	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran <i>Visualization, Auditory, Kinestetik</i> (VAK) pada sub tema "Indahnya Keragaman Budaya Negeriku" di kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah <i>Pre-Eksperimental</i> dengan desain <i>one grub pretest-posttes design</i>. Sampel penelitian ini berjumlah 29 siswa yang ditentukan dengan teknik <i>cluster random sampling</i>. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran <i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i> (VAK) dengan selisih <i>pretest</i> dan <i>posttes</i> pada ranah pengetahuan sebesar 55,24 dan nilai peningkatan N-Gain sebesar 0,8096552 dengan predikat "Tinggi". Perolehan ranah sikap sebesar 16,7586 dengan predikat "Sangat Positif" dan perolehaan nilai keterampilan sebesar 3,66 dengan predikat "Sangat Baik". Berdasarkan perhitungan dengan taraf signifikasi 0,05 didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $38,228 \geq 1,701$.
Corresponding Author sukirno@unsam.ac.id	JBES 2019

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan dipandang sebagai salah satu investasi yang sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Sumberdaya manusia yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang dilakukan bangsa ini (Rahayu, 2016:103). Pendidikan yang berkualitas dihasilkan oleh guru yang terdidik dan memiliki kualitas dalam mendidik. Dalam kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk mengembangkan, menggali dan mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa (Yayang, 2016:351).

Proses pembelajaran di sekolah dasar lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajarannya dan menempatkan guru sebagai fasilitator yang dapat memimbing siswa dalam belajar. Guru harus mampu mendesain pembelajaran sedemikian rupa agar mencapai target dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Melihat dari karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung bosan dengan pembelajaran yang monoton, guru harus lebih menekankan perannya dalam mengaktifkan siswa, agar tercipta suasana

belajar yang menyenangkan sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan melihat hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Selain memikirkan strategi belajar yang sesuai, guru juga harus memikirkan hasil belajar siswanya, karena hasil belajar adalah salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar, artinya hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikannya. Apabila hasil belajar yang telah didapatkan sesudah pembelajaran tidak sesuai, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan tidak berhasil. Selain itu hasil belajar juga digunakan untuk melihat sejauh mana strategi belajar yang diterapkan berfungsi dengan baik atau bekerja secara maksimal (Akbar Sancoko,dkk, 2013:63).

Observasi awal yang dilakukan, penulis menemukan masalah yang terjadi di sekolah pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” di kelas IV a. Pada dasarnya guru di kelas IV a sudah menerapkan kurikulum 2013 namun, dalam pembelajarannya masih belum berjalan secara optimal. Ditemukan beberapa masalah yaitu pembelajarannya masih

sedikit monoton dan kurang bervariasi, pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif, dan situasi pembelajaran yang cenderung membuat siswa tidak nyaman. Selain itu, guru juga kurang melibatkan tiga modalitas dalam belajar (*visual, auditory, kinesthetic*) saat mengajar. Salah satu contohnya, siswa yang memiliki modalitas belajar *auditory* akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dengan baik apabila guru hanya menggunakan modalitas belajar *visual* saja, sehingga beberapa permasalahan tersebut akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah.

Melihat permasalahan tersebut salah satu alternatif yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran sesuai modalitas gaya belajar dan karakteristik siswa untuk dapat mengoptimalkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Istarani dan Intan P (2018:271) Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang biasa digunakan seorang guru untuk merancang sebuah pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Model pembelajaran yang cukup baik adalah model pembelajaran yang mementingkan pengalaman belajar sesuai dengan modalitas gaya belajar siswa. Pengalaman belajar yang sesuai dengan modalitas belajar siswa adalah belajar dengan mengingat, mendengar, dan belajar dengan gerak dan emosi.

Salah satu model pembelajaran yang bisa memenuhi ketiga kebutuhan modalitas belajar tersebut adalah model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinesthetic* (VAK). Menurut Shoimin (2017:226) Model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinesthetic* (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas dalam belajar untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Ghufira (2016:11) juga berpendapat bahwa “Model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinesthetic*(VAK) mengotimalkan pada tiga gaya belajar yaitu *visual, auditory dan kinesthetic*, sehingga apabila guru memadukan ketiga modalitas gaya belajar ini aktivitas belajar akan lebih optimal dan menyenangkan”. Dalam pembelajarannya, model ini terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap penyampaian, (3) tahap pelatihan, (4) tahap penampilan hasil. Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membuktikan apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran ini. Dengan demikian peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran

Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) pada sub tema “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” di kelas IV SD Negeri 3 Langsa.”

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 3 Langsa yang beralamatkan di Jln. Panglima Polem, RT/RW 0/0, Dsn. Gampong Jawa, Kec, Langsa Kota, Kota Langsa, Prov. Aceh. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan terhitung sejak tanggal 04 Februari 2019 sampai dengan 04 Maret 2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan design penelitian berbentuk *One-Grub-Pretest-Posttest-Design*. Dalam penelitian ini terdapat satu kelompok sampel yang akan diteliti dengan melihat kemampuan awalnya terlebih dahulu dengan memberikan soal *pretest* kepada siswa. Setelah nilai *pretest* didapat, siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK), kemudian setelah selesai pembelajaran siswa diuji kembali kemampuannya dengan menggunakan soal *posttest*. Dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan dalam penelitian ini, hasil yang akan didapatkan akan lebih akurat karena dapat dilihat perbedaannya keadaan sebelum dan sesudah diberi

perlakuan (Jakni, 2017:70). Berikut adalah rancangan desain penelitian dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Desain penelitian One-Grub-Pretest-Posttest

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
IV a	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan))

X : Perlakuan atau *treatment*

O₂ : *Posttest* (Sesudah diberi perlakuan)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling* (Jakni, 2017:80). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV a yang berjumlah 29 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, penilaian diri, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi berisi variabel-variabel terstruktur yang akan diamati dalam proses pembelajaran untuk melihat aspek keterampilan siswa. Instrumen tes berupa soal *pretest* dan *posttest* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga menghasilkan 15 soal yang valid dari 20 soal yang diuji cobakan. Instrumen penilaian diri berupa pertanyaan-pertanyaan untuk melihat aspek sikap pada

diri siswa. Instrumen dokumentasi berupa peralatan atau dokumen yang dibutuhkan selama penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas (Kiswanto, 2017:1043). Pada uji normalitas digunakan uji *Chi Kuadrat* dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

(Supardi, 2013:140)

Keterangan:

$\sum X^2$: Nilai *Chi Kuadrat*

fo : Frekwensi observasi

fe : Frekwensi yang diharapkan

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji F (*Fisher*). Uji ini digunakan untuk mengetahui kedua data yang diteliti homogen atau tidak. Rumus uji F (*Fisher*) memiliki rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

(Supardi, 2013:142)

Setelah data dikatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah menghitung besar peningkatan hasil belajar hasil belajar siswa menggunakan Uji-*Gain* Ternormalisasi. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$(g) = \frac{\text{Skor postes} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

Hake (dalam Sundayana Rostina, 2016:151)

Kategori skor *gain* ternormalisasi (g) dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Interpretasi *Gain* Ternormalisasi yang Dimodifikasi

Nilai (g)	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Selanjutnya data yang didapat dianalisis menggunakan uji t untuk menjawab hipotesis penelitian yang ada. Uji t yang digunakan merupakan uji t satu pihak (pihak kanan) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Sugiono (2017 : 96)

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung (t_{hitung})

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan Baku

n = Jumlah anggota sampel

Dalam uji fihak kanan ini berlaku ketentuan bahwa “Bila harga $t_{hitung} \leq$ harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar

siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif digunakan soal berbentuk pilihan berganda (*pretest dan posttest*), ranah afektif instrumen berbentuk penilaian diri, dan pada ranah psikomotor instrumen berbentuk observasi tes praktik. Sebelum digunakan, tes divaliditaskan oleh para ahli menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Setelah instrumen divaliditaskan langkah selanjutnya yaitu menguji cobakan instrumen ranah pengetahuan, sedangkan instrumen ranah afektif dan psikomotor cukup digunakan *judgment experts* oleh para ahli.

Uji coba dilakukan di SD Negeri 3 Langsa pada kelas V. Instrumen pilihan berganda yang diujicobakan sebanyak 20 butir soal. Setelah dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, didapat 15 butir soal yang valid dan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian, sementara 5 soal lagi dinyatakan tidak valid dan reliabel, sehingga tidak dapat digunakan. Seluruh soal yang valid dan reliabel dijadikan instrumen untuk *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Langsa didapat perolehan nilai ketiga ranah yang diteliti. Berikut akan dijelaskan perolehan nilai hasil belajar siswa:

1. Ranah Pengetahuan

Hasil penelitian ini didapat berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan siswa sebelum dan sesudah diberikan *tretmen* menggunakan model pembelajaran. Nilai rata-rata yang didapat siswa pada saat *pretest* sebesar 31,14 dan nilai yang didapat pada saat *posttest* sebesar 86,38. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV a dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

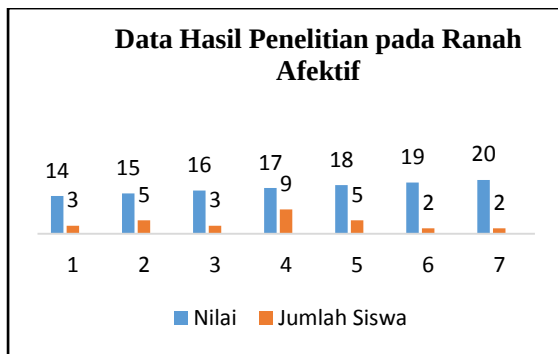
Tabel 3. Nilai Pretest dan Posttest

Responden	Pretest	Posttest
1	33,333	100
2	20	80
3	26,667	86,667
4	44,667	86,667
5	33,333	93,333
6	40	86,667
7	26,667	73,333
8	26,667	86,667
9	46,667	100
10	26,667	80
11	33,333	86,667
12	20	80
13	33,333	80
14	26,667	93,333
15	20	93,333
16	33,333	86,667
17	33,333	80
18	40	100
19	20	80
20	26,667	86,667
21	20	73,333
22	33,333	93,333
23	40	93,333
24	40	86,667
25	20	73,333
26	33,333	86,667

27	26,667	86,667
28	33,333	80
29	33,333	93,333
Σ	891,333	2506,67
$\bar{x}$	31,14	86,38

2. Ranah Afektif

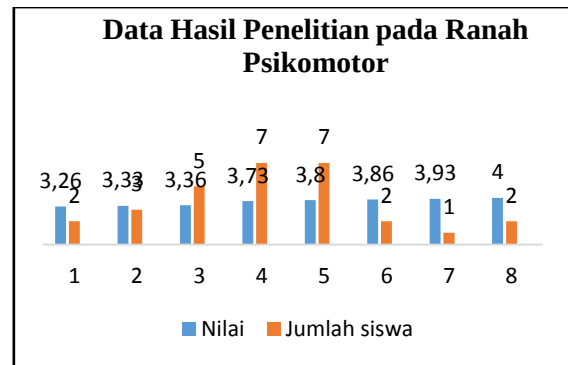
Pada ranah ini hasil belajar siswa yang diukur menggunakan instrumen penilaian diri mendapat perolehan nilai rata-rata setelah menggunakan model ini sebesar 16,7586 dengan predikat “Sangat Positif”. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai siswa pada ranah sikap dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Perolehan nilai afektif.

3. Ranah Psikomotor

Pada ranah ini hasil belajar siswa yang diperoleh menggunakan observasi tes praktik, mendapat perolehan nilai rata-rata setelah menggunakan model pembelajaran ini sebesar 3,66 dengan predikat “Sangat Baik”. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai siswa dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Perolehan nilai psikomotor

Data yang telah didapat dari ranah pengetahuan kemudian dianalisis normalitas dan homogenitasnya. Data yang dinormalitas dan homogenitasnya adalah data *pretest* dan *posttest* kelas IV a. Data tersebut dilakukan uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat*.

Hasil perhitungan data uji normalitas kelompok data *pretest* mendapat hasil sebesar 9,779778 dengan taraf signifikansi 0,05 = 11,070, maka berdasarkan kriteria pengujian $9,779778 \leq 11,070$ data dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan berikutnya, adalah uji normalitas kelompok data *pretest* yang mendapat hasil 10,27744 dengan taraf signifikansi 0,05 = 11,070, maka berdasarkan kriteria pengujian $10,27744 \leq 11,070$ data dikatakan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4. Uji Normalitas Data

Nilai	Normalitas	Keputusan
<i>Pretest</i>	$9,779778 < 11,070$	Normal

<i>Posttest</i>	10,27744 < 11,079	Normal
-----------------	-------------------	--------

Kedua data yang diperoleh sudah berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas kedua data untuk mengetahui apakah kedua data tersebut homogen. Pengujian ini dilakukan menggunakan rumus uji F (*Fisher*).

Hasil perhitungan data homogenitas menggunakan rumus uji F (*Fisher*) diperoleh varian terbesar adalah 60,52956 dan varian terkecil adalah 57,26601. Perhitungan kedua data tersebut menurut rumus uji F (*Fisher*) mendapat hasil sebesar 1,057. Untuk melihat data tersebut homogen atau tidak harus ditentukan terlebih dahulu harga F_{tabel} . Harga F_{tabel} pada penelitian ini adalah (5,5) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 5,05. Dengan demikian berdasarkan kriteria dipenuhi pengujian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,057 \leq 5,05$, sehingga dapat dikatakan kedua kelompok data tersebut adalah homogen. Untuk lebih jelasnya hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas Data

Nilai	Homogenitas	Keputusan
<i>Pretest-Posttest</i>	1,057 < 5,05	Homogen

Data yang telah dianalisis uji prasyarat tersebut, kemudian dilakukan pengujian kembali menggunakan uji *gain* ternormalisasi. Uji *gain* ternormalisasi (N-

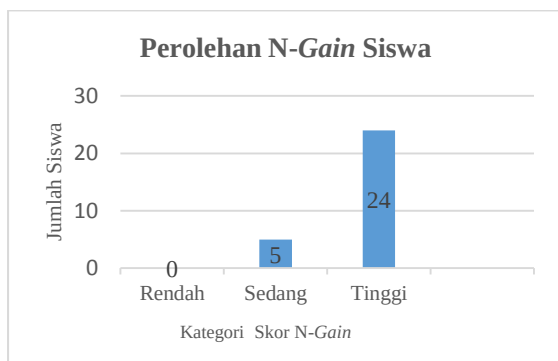
gain) digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata N-*gain* sebesar 0,8096 dengan perolehan kategori “Tinggi”. Untuk lebih jelasnya hasil perolehan nilai N-*gain* setiap siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Perolehan nilai N-*gain*

No.	Nilai		N - <i>Gain</i>
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1.	33,333	100	1
2.	20	80	0,75
3.	26,667	86,667	0,82
4.	44,667	86,667	0,76
5.	33,333	93,333	0,9
6.	40	86,667	0,78
7.	26,667	73,333	0,64
8.	26,667	86,667	0,82
9.	46,667	100	1
10.	26,667	80	0,73
11.	33,333	86,667	0,8
12.	20	80	0,75
13.	33,333	80	0,7
14.	26,667	93,333	0,91
15.	20	93,333	0,92
16.	33,333	86,667	0,8
17.	33,333	80	0,7
18.	40	100	1
19.	20	80	0,75
20.	26,667	86,667	0,82
21.	20	73,333	0,67
22.	33,333	93,333	0,9
23.	40	93,333	0,89
24.	40	86,667	0,78
25.	20	73,333	0,67
26.	33,333	86,667	0,8
27.	26,667	86,667	0,82
28.	33,333	80	0,7

29.	33,333	93,333	0,9
Total			23,48
Rata-rata			0,8096552

Berdasarkan perolehan nilai *gain* yang telah dipaparkan diatas, untuk lebih mudah melihat kategori *gain* yang didapatkan oleh siswa disajikan gambar diagram kriteria penilaian berikut ini:



Gambar 3. kriteria penilaian N-gain

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan kategori “Rendah”, ada 5 siswa yang memperoleh kategori “Sedang” dengan interpretasi N-gain $0,30 \leq g \leq 0,70$ dan ada 24 siswa memperoleh kategori “Tinggi” dengan interpretasi N-gain $0,70 \leq g \leq 1,00$.

Data yang telah selesai dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t. Uji t yang digunakan adalah uji t satu pihak (pihak kanan). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 38,228. Untuk dapat menjawab hipotesis,

perlu diketahui harga t_{tabel} terlebih dahulu. Harga t_{tabel} dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh menggunakan rumus $n - 1$ atau $29 - 1 = 28$. Jadi t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 = 1,701.

Berdasarkan kriteria yang berlaku didapat nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $38,228 \geq 1,701$, sehingga H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization*, *Auditory*, *Kinesthetic* (VAK) pada sub tema 2 “Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku” pada siswa kelas IV a SD Negeri 3 Langsa.

Peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai *gain* ternormalisasi sebesar 0,8096 dengan interpretasi N-gain berkategori “Tinggi” pada ranah kognitif. Nilai rata-rata sebesar 16,7686 dengan kategori “Sangat Positif” pada ranah afektif, dan terakhir nilai rata-rata sebesar 3,66 dengan kategori “Sangat Baik” pada ranah psikomotor.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah (2018:7) bahwa penggunaan model pembelajaran *Visualization*, *Auditory*, *Kinesthetic* (VAK) pada pembelajaran tematik dapat memberikan ruang pada peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Pada model ini peserta didik belajar dengan gaya belajarnya masing-masing agar

pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan perolehan nilai dari ketiga ranah yang di teliti yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, dapat dilihat terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) pada pembelajaran 1, 2, dan 3 pada sub tema “Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku” kelas IV a SD Negeri 3 Langsa.

SIMPULAN

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, hipotesis dalam penelitian ini memperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $38,228 \geq 1,701$, maka H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Berikut adalah data hasil peningkatan pembelajaran dalam ketiga ranah:

1. Ranah Kognitif, nilai *pretest* memperoleh rata-rata sebesar 31,14 dan nilai *posttest* memperoleh rata-rata sebesar 86,38 sehingga memiliki selisih sebesar 55,24 dan kualitas peningkatan berdasarkan *N-gain* sebesar 0,8096552 dengan kategori interpretasi “Tinggi”.

2. Ranah Afektif, memperoleh nilai rata-rata sebesar 16,7686 dengan predikat “Sangat Positif”.

3. Ranah Psikomotor, memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,66 dengan predikat “Sangat Baik”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kepala sekolah SD Negeri 3 Langsa dan pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Akbar Sancoko, Maharani, dkk. 2013. “Studi Komparatif Strategi Belajar Arias dan Strategi Belajar VAK. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Siduarjo. Vol 1, No.1. ISSN: 2337-8166
- Ghufira, Siti. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Terhadap Aktifitas Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Haduyang Tahun Pelajaran 2015/2016. (Skripsi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Lampung: Universitas Lampung.
- Indah Sari, Nur, dkk. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar”. (Skripsi S-

- 1 Pendidikan Guru Sekolah dasar).
Lampung: Universitas Lampung.
- Istarani, dan Intan P. 2018. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jakni. 2016. *Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kiswanto, A. (2017). "The Effect Of Learning Methods And The Ability Of Students Think Logically To The Learning Outcomes On Natural Sciences Of Grade IvS Student". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 118, No.1. September 2017.
- Rahayu, Siti dan Ana Istiani. 2017. "Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstektual dengan Gaya Belajar VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic)". *Jurnal Edumath*. Vol.3, No.2. ISSN Online: 2356-2056.
- Shoimin, Aris. 2017. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication
- Yayang Tri Alditia, Ade, dkk. 2016. "Pengaruh Model Visual, Auuditory, dan Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1. No.1.